

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta, Riung Bandung.

Penelitian ini dilakukan dengan obyek penelitian siswa/siswi tingkat III SMK Negeri 6 Bandung, Bidang Keahlian Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan													
		Mei'07	Juni'07	Juli'07	Agus'07	Sep'07	Okto'07	Nov'07	Des'07	Jan'08	Feb'08				
1	Studi Kepustakaan														
2	Penyusunan rancangan laporan pendahuluan														
3	Seminar 1														
4	Penyusunan Instrumen														
5	Penyebaran instrumen uji coba														
6	Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen														
7	Menetapkan instrumen angket														

8	Dokumentasi data nilai siswa											
9	Wawancara guru mata diklat											
10	Menghitung persyaratan analisis											
11	Analisis data											
12	Penyempurnaan laporan											
13	Seminar 2											
14	Revisi Laporan											

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana metode ini berangkat dari dasar-dasar pengetahuan yang berlaku secara umum mengenai pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kemudian diteliti persoalan-persoalan khusus dari segi dasar-dasar pengetahuan yang umum tersebut.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 1998 : 310) yang dikutip oleh Hilmi Wafi (2007 : 34). Metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Metode ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang keadaan secara objektif (Moh. Ali, 1985 : 120) dikutip oleh Hilmi Wafi (2007).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena pendidikan yang diangkat selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, untuk menggambarkan kondisi yang ada dan berdasarkan variabel yang dipermasalahkan, maka pendekatan kuantitatif dipandang sangat tepat dalam hal pengumpulan datanya.

Penelitian kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Subana dan Sudrajat, 2005) oleh Hilmi Wafi (2007).

Dengan pendekatan ini dapat dideskripsikan tentang sesuatu hal, sebut saja pelaksanaan KTSP di SMK Negeri 6 Bandung.

3.3 Variabel dan Alur Penelitian

3.3.1 Variabel

“Variabel diartikan sebagai ciri atau karakteristik dari individu, obyek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah dan ciri tersebut dimungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif”. Suprian A.S (1994 : 61) dikutip oleh Hilmi Wafi (2007 : 38)

Variabel dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Variabel bebas (independent), adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.

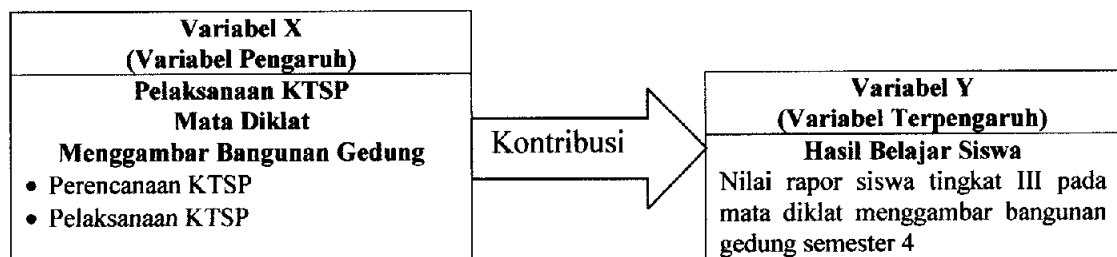
2. Variabel terikat (dependent), adalah variabel yang ditimbulkan akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas, oleh karena itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.

Hal di atas, serupa dengan apa yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (1989: 93), yaitu:

“Ada variabel yang mempengaruhi dan menimbulkan akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y)”.

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu pelaksanaan KTSP menggambar bangunan gedung (independent), dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (dependent). Variabel pertama dinotasikan X, dan variabel kedua dinotasikan Y.

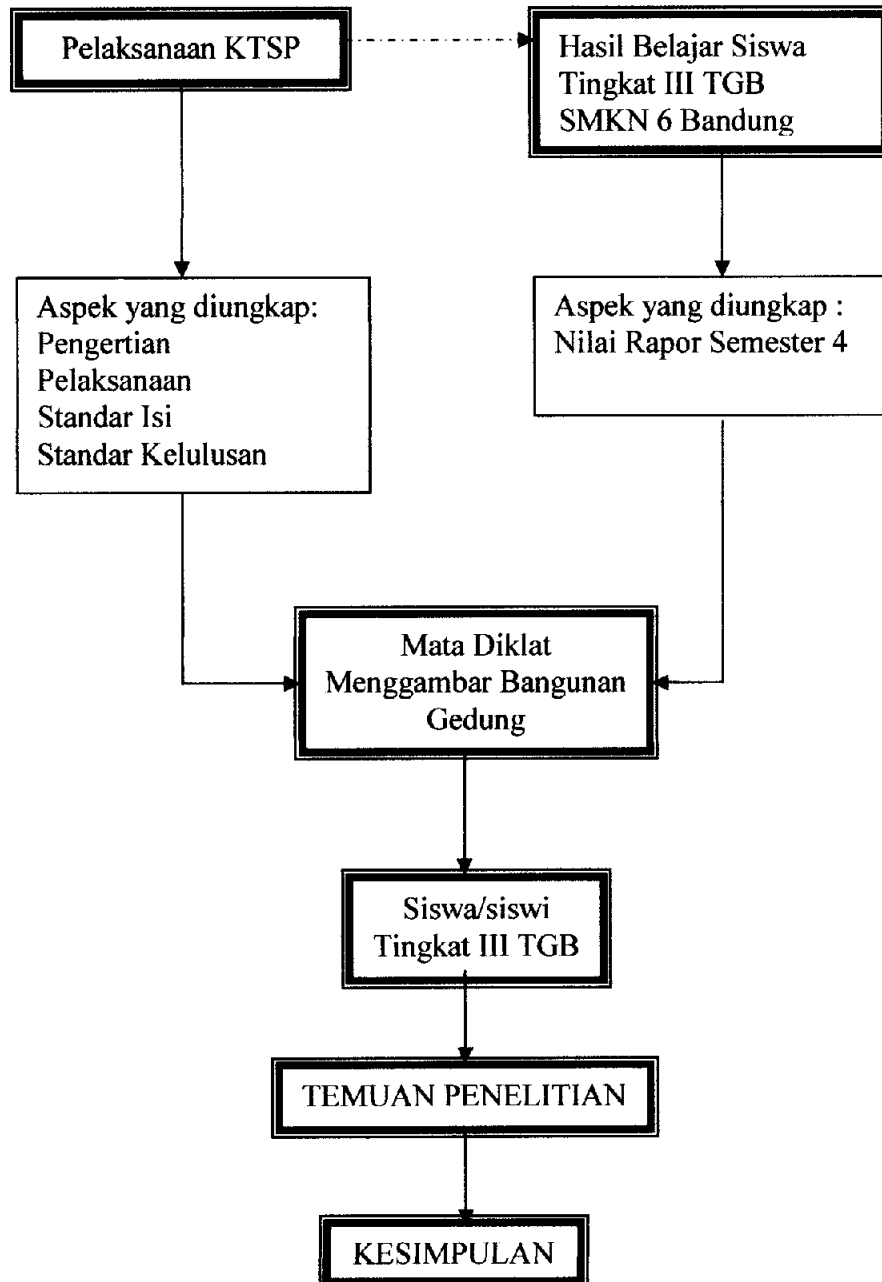
Untuk melihat hubungan antar variabel, maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar III.1 Hubungan Antar Variabel

3.3.2 Alur Penelitian

Alur penelitian dalam skripsi ini dapat dilihat pada gambar III.2



Gambar III.2 Alur Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Komaruddin dan Yooke (1997 : 98) yang dikutip oleh (Hilmi Wafi 2007 : 41) mengutarakan bahwa populasi diantaranya dapat didefinisikan ke dalam tiga buah kemungkinan :

1. Populasi yang menjadi dasar sampel merupakan sekelompok subyek yang menjadi sumber penarikan sampel yang digunakan untuk pengukuran statistik.
2. Populasi merupakan sekelompok kasus yang dapat memenuhi persyaratan yang diterapkan yang berkaitan dengan masalah penelitian.
3. Populasi merupakan wilayah generalisasi obyektif atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dikaji oleh peneliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

Sedangkan sampel adalah kelompok yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh informasi. Sampel itu dipilih sehingga mampu mewakili kelompok besar (yang disebut “populasi” atau “universe”) yang menjadi sumber pemilihan sampel tersebut (Komaruddin Sastradipoera, 2005 : 297) dikutip oleh Hilmi Wafi (2007 : 41).

Populasi ini dilakukan pada Mata Diklat Menggambar Bangunan Gedung, populasi penelitian yang diambil adalah siswa/siswi SMK Negeri 6 Bandung Bidang Keahlian Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) tingkat III yang berjumlah 66 siswa.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah sebesar 100% dari jumlah populasi yaitu 66 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk dapat dianalisis di dalam suatu penelitian, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan proses diperolehnya data dari sumber data. Sedangkan sumber data adalah siswa/siswi tingkat III Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Bandung.

Dasar pertimbangan dalam menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil pengukuran terhadap variabel yang diteliti agar dapat dianalisis dan diolah secara statistik dengan tingkat ketelitian yang dapat diandalkan.
- b. Dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh kemungkinan besar bersifat obyektif
- c. Penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, baik ditinjau dari segi waktu, biaya dan tenaga.

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Instrumen penelitian secara tidak langsung akan menyesuaikan dengan metode penelitian. Sedikitnya ada lima buah teknik dan instrumen penelitian meliputi: observasi, analisis isi, wawancara, angket, dan pengujian dan skala objektif (Murray and Dale, dikutip oleh Komaruddin dan Yooke, 2000). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Angket

Angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruseffendi (1994; 107) dikutip oleh Hilmi Wafi (2007; 43) bahwa "Angket adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan melalui jawaban yang sudah disediakan".

Dalam penelitian ini angket akan dijawab oleh responden yaitu para siswa/siswi tingkat III Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Isi angket ini berupa sekelompok pertanyaan tertulis (tercetak) yang disusun dengan sistematis dan dijawab dengan tertulis pula, sehingga hubungan antara peneliti dan respondennya menjadi tidak langsung.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan angket ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.

2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket dan menetapkan indikator yang akan diukur.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.
5. Menyusun pernyataan atau pertanyaan.
6. Membuat format angket, sehingga memudahkan responden untuk mengisi dan tidak menimbulkan kesan seolah-olah responden sedang di tes.
7. Membuat petunjuk pengisian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan natural (alamiah) dari responden secara purposif. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur yang telah disiapkan.

Dalam wawancara, peneliti dihadapkan dalam dua hal. Pertama, peneliti harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, peneliti menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan peneliti sendiri. Masalah yang peneliti hadapi ialah bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana mengolah pandangan yang mungkin berbeda (Nasution, 1988 : 69) dikutip oleh Asep Hermawan, (2003:45). Data yang

dikumpulkan pada umumnya ialah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati responden, bagaimana pandangan tentang pembelajaran dan KTSP yang tidak dapat peneliti ketahui melalui angket kepada siswa/i. Setiap peneliti mengadakan wawancara, harus menjelaskan apa tujuan peneliti berwawancara, keterangan apa yang diharapkan dari padanya. Penjelasan itu mengarahkan jalan pikirannya, sehingga responden tahu apa yang harus disampaikannya.

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki pengajar.
2. Pemahaman pengajar terhadap KTSP.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar.
4. Pandangan terhadap perencanaan materi silabus dan RPP mata diklat menggambar bangunan gedung.
5. Pengetahuan pengajar terhadap materi yang diajarkan.
6. Keadaan fasilitas pembelajaran.

Maka secara otomatis objek wawancara untuk instrumen penelitian ini adalah guru mata diklat menggambar bangunan gedung.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang diperlukan diantaranya mengenai data akurat



jumlah siswa/siswi yang berhubungan dengan pengambilan sampel yaitu siswa/i Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Data mengenai Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung yang dipelajari oleh siswa/siswi yang bersangkutan beserta guru mata diklatnya, selain itu data mengenai struktur kurikulum KTSP Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh lulusan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Studi dokumentasi ini merupakan usaha untuk memperoleh suatu gambaran mengenai masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Di samping itu juga untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai bahan acuan, baik bagi perumusan, pembatasan, maupun pengolahan data untuk pemecahan masalah dari masalah yang diteliti.

3.5.3 Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam penyusunan instrumen penelitian yang berupa angket, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan variabel penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menentukan indikator-indikator dan kisi-kisi instrumen penelitian.
- c. Menentukan kriteria bobot untuk setiap alternatif jawaban, yaitu : menggunakan skala Likert dengan lima opsi.

NO.	Alternatif Jawaban	Arah Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel III.2 Instrumen Penelitian

Dalam menjawab skala Likert ini responden hanya memberi tanda ceklist saja sesuai alternatif jawaban pada salah satu butir skala, pertimbangan penulis memilih angket model Likert sesuai dengan pendapat S. Nasution (1987: 89), yaitu:

1. Skala tipe Likert mempunyai reliabilitas tinggi dalam intensitas tertentu.
2. Skala Likert ini sangat luas atau fleksibel, lebih fleksibel dari teknik pengukuran lainnya.

Langkah yang akan ditempuh setelah angket tersusun, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Coba Angket

Uji coba angket dimaksudkan untuk mendapatkan angket yang valid (tepat) dan reliabel (tetap) agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati kebenaran. Uji coba ini dilakukan setelah pertanyaan-pertanyaan disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan (dapat dibaca pada lampiran 6).

2. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur atau angket, dalam penelitian ini item-item pertanyaan harga korelasi dengan rumus yang dikemukakan oleh Pearson atau lebih dikenal dengan rumus *Pearson Product Moment* (r hitung), sebagai berikut :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2006 : 98)

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor suatu butir dengan skor T
- $\sum X$ = Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab 1 soal yang diperiksa validitasnya
- $\sum Y$ = Jumlah total seluruh responden dalam menjawab seluruh soal pada instrument tersebut.
- n = Jumlah responden uji coba.

Setelah harga r_{hitung} diperoleh, kemudian didistribusikan ke dalam rumus uji-t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Riduwan, 2006 : 98)

Keterangan :

- t_{hitung} = Uji signifikan korelasi
- r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

Kemudian harga dikonsultasikan dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Maka taraf signifikansi atau tidaknya dapat diketahui dengan syarat ;

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti item tersebut signifikan dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti item tersebut tidak signifikan.

Apabila telah memenuhi syarat signifikan maka, item pernyataan yang diuji dinyatakan valid

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel menunjuk pada keterandalan sesuatu, instrumen harus reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen ditentukan dengan menggunakan rumus alpha ($r_{.}$), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah total varians dari setiap item dengan menggunakan rumus :

$$S_i = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \quad (\text{Riduwan, 2006 : 115})$$

Keterangan :

S_i = Harga varians tiap item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden setiap item

$(\sum x)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari setiap itemnya

N = Jumlah responden

b. Menghitung varians total dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + S_5 \dots S_{66} \quad (\text{Riduwan, 2006 : 116})$$

Keterangan :

$\sum S_i$ = Harga varians semua item

$S_1, S_2 \dots n$ = varians item ke-1, 2, ... n

c. Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} \quad (\text{Riduwan, 2006 : 116})$$

Dengan : S_t = varians total

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat X total

$(\sum X_i)^2$ = jumlah X total dikuadratkan

N = jumlah responden

d. Menghitung nilai Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2006 : 116)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas angket

k = Banyaknya item angket

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap item

S_t = Varians total

Kemudian harga r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan

derajat kebebasan $dk = n - 1$. Reliabilitas angket akan terbukti jika :

Harga $r_{11} > r_{tabel}$, berarti reliabel

Harga $r_{11} < r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

Sebagai pedoman kriteria penafsiran r_{11} menurut Riduwan (2006 : 98), sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Tabel III.3 Interpretasi Koefisien Tingkat Hubungan

4. Uji Normalitas

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji normalitas distribusi frekuensi ialah sebagai berikut :

Langkah 1 : Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

Langkah 2 : Menentukan banyak kelas (BK) interval dengan menggunakan rumus Sturgess :

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Langkah 3 : Menentukan panjang kelas interval (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

Dengan : R = nilai rentang skor

BK = banyaknya kelas

Langkah 4 : Membuat tabel distribusi frekuensi

Langkah 5 : Menghitung rata-rata/mean (\bar{x}) skor

$$\bar{x} = \frac{\sum f.X_i}{n}$$

Dengan : \bar{x} = nilai rata-rata
 $\sum f.X_i$ = jumlah perkalian frekuensi sesuai dengan tanda kelas dengan nilai tengah
 n = jumlah data

Langkah 6 : Menghitung simpangan baku (s)

$$s = \sqrt{\frac{n\sum f.X_i^2 - (\sum f.X_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Riduwan, 2006 :122)

Dengan : s = nilai simpangan baku
 $\sum f.X_i^2$ = jumlah perkalian frekuensi sesuai dengan tanda kelas dengan nilai tengah yang dikuadratkan
 $(\sum f.X_i)^2$ = jumlah kuadrat perkalian frekuensi sesuai dengan tanda kelas dengan nilai tengah yang dikuadratkan
 n = jumlah data

Langkah 7 : Membuat tabel distribusi untuk harga-harga yang diperlukan dalam uji chi-kuadrat yang terdiri dari :

- Batas kelas interval (BK)
- Z -score untuk batas kelas interval

$$Z_t = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

(Riduwan, 2006 :122)

Dengan : s = nilai simpangan baku
 \bar{x} = mean

- c. Luas tiap kelas interval (L) dengan menggunakan daftar F (luas dibawah lengkung normal standar dari o-z)
- d. f_e = frekuensi yang diharapkan (L x n)
- e. f_o = frekuensi hasil pengamatan
- f. Uji chi kuadrat pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = k-1$

Langkah 8 : Uji chi-kuadrat dengan kriteria penerimaan :

$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal, dan

$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

3.6 Perhitungan Gambaran Umum

Untuk mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel, dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f_o}{n} \times 100\%$$

(Mohamad Ali, 1995)

Dengan : P = nilai prosentase
 f_o = jumlah frekuensi tiap skor dikali skor masing-masing frekuensi
 n = skor ideal

Adapun langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengelolaan dengan menggunakan rumus prosentase skor adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan bobot untuk setiap alternatif jawaban

- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Menghitung skor total tiap item dalam satu indikator
- d. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan tolak ukur seperti yang tercantum dalam tabel interpretasi prosentase skor

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Sangat Buruk

Tabel III.4 Interpretasi Prosentase Skor

(Mohamad Ali, 1995)

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul, analisis data ini menurut Suharsimi Arikunto (1989 : 191) dikutip oleh Yuliana Rasiyanti (2007 : 51) adalah sebagai berikut :

Pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah sebagai berikut :

- Persiapan
- Tabulasi
- Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

a. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain :

1. Memeriksa identitas responden
2. Memeriksa jumlah angket yang telah diisi oleh responden
3. Memeriksa cara pengisian dan kelengkapan jawaban

b. Tabulasi

Kegiatan dalam tabulasi ini antara lain :

1. Memberi kode (*coding*) dalam hubungannya dengan pengolahan data
2. Memberi skor pada setiap item jawaban yang telah dijawab oleh responden.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian dilakukan untuk mengolah data dengan uji statistik. Langkah yang ditempuh dalam mengolah data dengan statistik adalah untuk menentukan metoda statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1992 : 269) dikutip oleh Yuliana Raiyanti (2007 : 53) sebagai berikut :

“Apabila data yang dianalisa berbentuk sebaran normal maka penelitian boleh menggunakan teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang diolah tidak merupakan sebaran normal maka peneliti harus menggunakan statistik non parametrik”.

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, maka hasilnya

1. Uji Normalitas (tidak dipenuhi oleh dua variabel)
2. Uji kelinieran regresi (terpenuhi)

Maka, dalam hal ini tidak dimungkinkan untuk dilakukannya uji statistik parametrik yang seharusnya memenuhi syarat data dua variabel bersifat normal dan data berpola linier. Namun, syarat tersebut hanya dipenuhi oleh kelinieran data saja sehingga dilakukan uji statistic non-parametrik dengan cara korelasi *Spearman Rank*.

3.8 Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel kontribusi persepsi uji kompetensi terhadap motivasi pelaksanaan praktik gambar siswa, digunakan rumus koefisien determinasi yang dinotasikan KD. Rumusnya ialah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2006 : 98)

Kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi, maka hasilnya dapat dilihat pada lampiran 26, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan KTSP mata diklat menggambar bangunan gedung program keahlian teknik gambar bangunan memiliki kontribusi kuat terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Bandung.

Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif maka pendeskripsian data hasil penelitian adalah hasil analisis data dengan statistik yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

